

BAB III

PERGESERAN MORAL DIKALANGAN BURUH INDUSTRI :

TINJAUAN A.L KROEBER

**A. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Ngambar Desa Bambe
Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik**

1. Letak geografis Desa

a. Batas Desa

Tabel 3.1

Batas Desa

| Batas | Desa/Kel | Kecamatan |
|-----------------|----------------|-----------------|
| Sebelah Utara | Bangkingan SBY | Lakarsantri SBY |
| Sebelah Selatan | Sidoarjo | Sidoarjo |
| Sebelah Timur | Warugunung SBY | Surabaya |
| Sebelah Barat | Cangkir | Driyorejo |

Sumber: profil Desa Bambe, April 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwasannya sebelah Utara Desa Bambe berbatasan dengan Desa/kelurahan Bangkingan Surabaya, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, sebelah Timur berbatasan dengan Warugunung Surabaya dan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Cangkir Driyorejo.

Desa Bambe memiliki beberapa lembaga-lembaga keagamaan dan sosial masyarakat. Diantanya, Masjid, TPQ, sekolah. Desa Bambe berada dikawasan industrialisasi dan

termasuk dalam kawasan padat penduduk. Karena Desa Bambe berada pada kawasan Industrialisasi maka tidak heran jika banyak pendatang yang masuk ke Desa tersebut. Seperti dijelaskan diawal bahwasannya industri memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk menarik seseorang untuk lebih memilih bekerja di sektor industri.

Hampir tidak ada tanah kosong yang tidak dimanfaatkan untuk usaha. Salah usaha yang menjajikan di Desa tersebut yaitu kos-kosan karena di desa tersebut akan selalu banyak pendatang yang butuh tempat tinggal selama dirinya bekerja. Setiap waktu bisnis ini semakin berkembang, pemilik yang masih mempunyai tanah di daerah tersebut akan selalu menambah atau membangun kos-kosan lagi. Sehingga tidak heran jika desa tersebut semakin padat penduduk.

Tabel 3.2

Luas Wilayah

| | |
|------------------------------------|-----------|
| Luas Wilayah Menurut Penggunaannya | 285,07 ha |
| Luas Pemukiman | 157,05 ha |
| Luas perkantoran | 2 ha |
| Luas pabrik | 91,01 ha |
| Luas prasarana umum | 35,01 ha |

Sumber : Profil Desa Bambe, April 2014

Dari data tersebut diketahui bahwa Luas Wilayah Desa Bambe menurut penggunaannya seluas 285,07 ha yang dibagi menjadi beberapa penggunaan, dengan rincian untuk pemukiman

seluas 157,05 ha, perkantoran seluas 2 ha, pabrik seluas 91,01 ha, serta prasarana umum seluas 35,01 ha.

2. Demografi Desa

a. Jumlah Penduduk

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk

| | |
|------------------------|-----------------|
| Jumlah | |
| Laki-laki | 4253 |
| Perempuan | 4194 |
| Jumlah total | 8447 |
| Jumlah kepala keluarga | 2427 KK |
| Kepadatan penduduk | 2.785,11 per KM |

Sumber: profil Desa Bambe, April 2014

Dari keterangan jumlah penduduk diatas dapat kita ketahui bahwa memang Desa Bambe tergolong kategori desa padat penduduk. berikut penjelasan dari Cak Put selaku petugas register,

Penduduk desa Bambe khususnya Dusun Ngambar memang banyak, data tersebut belum termasuk data orang yang baru datang untuk menetap di sini. Harusnya setiap penduduk yang ngekos itu selalu dilaporkan perkembangan jumlahnya oleh RT setempat, tapi kenyatannya belum ada data yang masuk sampai detik ini.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Cak Put Selaku Petugas Register di Kelurahan Desa Bambe, 20 Maret 2015, pukul 09.30 WIB.

b. Pekerjaan Penduduk

Tabel 3.4

Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|---|-------------------|-------------------|
| Buruh Tani | 7 orang | 6 orang |
| Pegawai Negeri Sipil | 11 orang | 9 orang |
| Pedagang barang kelontong | 5 orang | 4 orang |
| Perawat swasta | 0 orang | 5 orang |
| Bidan swasta | 0 orang | 4 orang |
| Ahli Pengobatan Alternatif | 1 orang | 0 orang |
| TNI | 39 orang | 2 orang |
| POLRI | 1 orang | 0 orang |
| Guru swasta | 18 orang | 23 orang |
| Pedagang Keliling | 3 orang | 4 orang |
| Tukang Batu | 31 orang | 0 orang |
| Tukang Cuci | 0 orang | 4 orang |
| Pembantu rumah tangga | 0 orang | 1 orang |
| Pengacara | 1 orang | 1 orang |
| Karyawan Perusahaan Swasta/bekerja di pabrik | 1278 orang | 1317 orang |
| Karyawan Perusahaan Pemerintah | 1 orang | 1 orang |
| Wiraswasta | 47 orang | 12 orang |
| Belum Bekerja | 131 orang | 96 orang |
| Pelajar | 326 orang | 349 orang |
| Ibu Rumah Tangga | 0 orang | 247 orang |
| Perangkat Desa | 8 orang | 1 orang |
| Buruh Harian Lepas | 152 orang | 119 orang |
| Pemilik perusahaan | 7 orang | 0 orang |
| Kontraktor | 5 orang | 0 orang |

| | | |
|--|--------------------|----------|
| Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata | 5 orang | 0 orang |
| Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran | 4 orang | 13 orang |
| Dukun/paranormal/supranatural | 1 orang | 0 orang |
| Sopir | 49 orang | 0 orang |
| Jasa penyewaan peralatan pesta | 1 orang | 2 orang |
| Pemulung | 1 orang | 0 orang |
| Tukang Jahit | 2 orang | 4 orang |
| Tukang Kue | 0 orang | 7 orang |
| Tukang Rias | 0 orang | 2 orang |
| Karyawan Honorer | 3 orang | 5 orang |
| Tukang Cukur | 4 orang | 0 orang |
| Tukang Las | 1 orang | 0 orang |
| Tukang Listrik | 2 orang | 0 orang |
| Pemuka Agama | 2 orang | 0 orang |
| Apoteker | 0 orang | 5 orang |
| Jumlah Total Penduduk | 4.390 orang | |

Sumber: profil Desa Bambe, April 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya mayoritas mata pencaharian ataupun pekerjaan warga Desa Bambe adalah bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta atau pabrik. Hal itu berbanding lurus dengan banyaknya pabrik yang ada di desa Bambe.

Selain sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh pabrik, Pada kenyataannya banyak juga yang mempunyai mata pencaharian dengan menyewakan kos-kosan, ditandai dengan banyaknya kos-kosan yang ada di Dusun tersebut. selain itu ada jasa antar jemput anak sekolah dan penitipan anak. karena hampir

semua warga disana laki-laki dan perempuan bekerja dan jarang sekali perempuan atau istri yang hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga. Sehingga banyak jasa penitipan anak disana. jalan raya yang ramai karena banyak truk-truk besar yang lalu lalang di jalan desa tersebut membuat orang tua tidak tega untuk membiarkan anaknya pergi sekolah sendiri, sehingga dengan begitu di sana ada jasa antar jemput anak sekolah.

Jasa antar jemput disekolah dirasa sangat membantu mereka yang dalam satu keluarga istri dan suaminya bekerja, apalagi sistem kerja yang jam kerjanya diatur dengan sistem shift maka orang tua tidak punya banyak waktu yang tetap untuk antar jemput anak disekolah maupun menemani anaknya dirumah.

c. Agama Penduduk

Tabel 3.5

Agama Penduduk

| E. AGAMA/ALIRAN KEPERCAYAAN | | |
|------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Agama | Laki-laki | Perempuan |
| Islam | 3992 orang | 4036 orang |
| Kristen | 128 orang | 97 orang |
| Katholik | 81 orang | 36orang |
| Budha | 52orang | 25orang |
| Jumlah | 4.253 orang | 4.194 orang |

Sumber: profil Desa Bambe, April 2014

Memang masyarakat di Desa Bambe itu beragam untuk masalah agama pun juga beragam, namun mayoritas penduduknya beragam Islam. Bagi pemeluk agama islam, Setiap dusun dalam Desa Bambe mempunyai rutinitas keagamaan seperti Tahlillan laki-laki dan Perempuan, tahlilan laki-laki dilakukan setiap hari Kamis setelah sholat Isya' sedangkan tahlil perempuan dilaksanakan pada hari Rabu setelah sholat isya' . Selain itu ada juga diba'an setelah sholat isya' dan khataman Qur'an sehabis subuh sampai siang di Masjid setiap hari Minggu. Dalam masyarakat yang beragam penduduk setempat tetap solid dan saling menghargai satu sama lain. Ketika ada salah satu agama yang merayakan hari besar, agama yang lain juga ikut berpartisipasi.

d. Jumlah Perusahaan

Tabel 3.6

Jumlah perusahaan

| NO | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|--------------------------------------|
| 1 | PT. SARANA DAYA ANUGRAH |
| 2 | PT. GLORIA BISCO |
| 3 | PT. DEWI SHINTA |
| 4 | PT. SURABAYA LAMINATING |
| 5 | PT. SEKAWAN INTIPLAST |
| 6 | PT. MEGAH PUTRA PERKASA |
| 7 | PT. RAFIA |
| 8 | PT. PABRIK GENTENG & BATU BARA BAMBE |
| 9 | PT. MULIA JADI |
| 10 | PT. JANGKAR NUSANTARA |
| 11 | PT. LESTARI BAMBE PLASTIK |

| | |
|----|---------------------------------------|
| 12 | PT. ELANG PERKASA JAYA TAMA |
| 13 | PT. DUTA PANGAN NUSANTARA |
| 14 | PT. BENTENG API TECHNIK |
| 15 | PT. KENDEDES |
| 16 | PT. WOODTECH CHENDRAMAS |
| 17 | PT. HAMPARAN PLASTINDO RAYA |
| 18 | PT. PELANGI KASIH |
| 19 | PT. RODA BERLIAN |
| 20 | PT. POLARIS |
| 21 | PT. PADIMAS |
| 22 | PT. IMMANUEL |
| 23 | PT. KERAMIK DIAMOND INDUSTRIES |
| 24 | PT. PURBA MEGA NUSA |
| 25 | PT. LKML |
| 26 | PT. INDRA COFFEE |
| 27 | PT. SUMBER MAKMUR SEJATI |
| 28 | CV. BANGUN JAYA RUBBER |
| 29 | PT. UNTUNG BERSAMA INDONESIA |
| 30 | PT. GAJAH MAS |
| 31 | PT. SURABAYA WIRE |
| 32 | PT. CHIN YANG PT. MEKABOX III |
| 33 | PT. SURABAYA PLASTIK HARAPAN |
| 34 | PT. ALAM LABA |
| 35 | PT. KENCANA SURYA |
| 36 | CV. PRIYO UTOMO |
| 37 | PT. SEMARINDO |
| 38 | PT. PERDANA KARINDO/ INTAN PERDANA |
| 39 | PT. SURABAYA ACITILYN |
| 40 | PT. AGRINDO |
| 41 | PT. UNIMOS |
| 42 | POM BENSIN |
| 43 | PT. SAMATOR |
| 44 | CV. HALIM PLASTIK |
| 45 | PT. AIR MAS MURNI |
| 46 | PT. WIM CYCLE |
| 47 | PT. FIVE RAMS WBI |
| 48 | PT. KINGDOM INDAH |
| 49 | PT. GAJAH MAS |
| 50 | PT. SUMBER MAS PLASTINDO |

Dari data jumlah perusahaan yang ada di Desa Bambe sebanyak 50 Perusahaan maka tidak heran jika mata pencaharian penduduk setempat berprofesi sebagai buruh pabrik, hal tersebut juga didukung oleh tabel jenis pekerjaan penduduk yang menyebutkan mayoritas penduduk Bambe bekerja sebagai Karyawan perusahaan Swasta/Buruh Pabrik.

Uniknya pabrik-pabrik tersebut mempunyai kegiatan yang bertujuan untuk mengakrabkan diri dengan warga desa melalui kegiatan-kegiatan. Misalnya saja ketika Natal, dari salah satu pabrik terbut merayakan natal dengan mengundang warga untuk makan-makan di pabrik tersebut. dan juga ketika hari raya agama Budha, karena agama Budha juga mempunyai kepedulian sangat tinggi terhadap alam maka, mereka setiap tahun melakukan ritual menebar benih ikan ke dalam sungai, ritual tersbut pertama-tama dilakukan doa-doa terlebih dahulu yang dilakukan oleh orang-orang budha di lapangan dusun Ngambar dan acara berlanjut pada menebar benih ikan di sungi sebelah lapangan. Dalam ritual tersebut semua hadir baik warga ataupun orang-orang dari pabrik yang berkaitan dengan ritual tersebut. Selain itu ketika warga melakukan kegiatan besar seperti 17 Agustus, gerak Jalan Mojokerto Surabaya, dan lain sebagainya, pabrik-pabrik tersebut ikut mendanai.

B. Pergeseran Moral Dikalangan Buruh Industri di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Pergeseran moral merupakan terjadinya perubahan moral individu maupun kelompok dari tidak bermoral menjadi bermoral ataupun sebaliknya dari bermoral menjadi tidak bermoral. Salah satu bentuk tindakan tidak bermoral yaitu pergaulan bebas, khususnya seks bebas. Sehubungan dengan judul Pergeseran Moral Dikalangan Buruh Industri di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, maka dalam sub bab ini akan dibahas bagaimana bentuk pergeseran moral dan latar belakang pergeseran moral dikalangan buruh industri di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

1. Pergeseran Moral Dikalangan Buruh Industri dilakukan di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Setiap manusia yang tinggal dalam suatu masyarakat akan selalu mengalami proses sosial. Salah satu syarat terjadinya proses sosial yaitu interaksi sosial. Interaksi merupakan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi.

Syarat terjadinya interaksi sosial itu sendiri dikarenakan adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Salah satu wujud dari interaksi sosial adalah bergaul, sebagai bentuk bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri maka manusia juga butuh bergaul dengan sesama. Dalam bergaul, setiap individu memiliki tujuan

tersendiri entah hanya sekedar say hello sampai yang memiliki tujuan khusus.

Dalam bergaul di masyarakat setiap individu diatur dalam suatu norma-norma yang sudah disepakati dalam masyarakat tersebut. ketika dalam bergaul individu tidak mematuhi norma dalam masyarakat maka akan ada hukuman tersendiri baik itu digunjingkan, dikucilkan, atau sampai pada dipenjara.

Bergaul yang tidak mematuhi norma yang ada dalam masyarakat biasa disebut dengan pergaulan bebas. Seperti yang dijelaskan di awal, bahwasannya pergaulan bebas merupakan bergaul yang tidak mematuhi norma atau bisa diartikan suatu pergaulan yang meremehkan moral.

Berbicara pergaulan bebas memang banyak sekali bentuknya, salah satunya adalah seks bebas. Seks bebas adalah melakukan hubungan seksual antar jenis kelamin yang berbeda tanpa adanya ikatan perkawinan.

Dalam masyarakat, Seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan, namun permasalahan tentang seks menjamur dimana terutama pada dunia pendidikan. Namun seks bebas tidak hanya menjamur di dunia pendidikan saja, dalam dunia industri pun juga tidak lagi menjadi suatu yang mengherankan. Kali ini peneliti akan memaparkan hasil temuan berkaitan dengan seks bebas dalam industri yaitu seks bebas di kalangan buruh industri di Dusun Ngambar Desa

Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Disini akan dijelaskan proses terjadinya pergeseran moral yang terjadi dikalangan buruh industri.

a). Informan yang sudah menikah

Gendut, 36 tahun asal Malang, Gendut merupakan informan yang sudah dan masih menikah namun tidak tinggal dalam satu rumah. Gendut merantau ke Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, untuk mencari pekerjaan dan akhirnya gendut bekerja disalah satu pabrik di Ngambar. Gendut merantau semenjak belum menikah sampai akhirnya Gendut menikah dengan tetangga kosnya yang berasal dari Malang. Setelah menikah Gendut memutuskan untuk tetap tinggal di Ngambar agar dekat dengan kerjaan sementara istrinya tinggal di Malang bersama keluarganya agar sewaktu melahirkan ada yang merawatnya. Gendut pulang 3 bulan sekali untuk menjenguk dan memberi nafkah pada istrinya. Satu sampai tiga tahun menjalani hidup terpisah dengan istri, masih terasa wajar dan baik-baik saja.

Aku iku teko keluarga sing apik-apik. Bpak ku guru ngaji. waktu nang deso aku tau dadi salah sijine anggota remaja masjid loh dek. Aku yo rutin sholat jamaah nang masjid, karo ngaji. Nang deso ku iku lapangan kerjoe sempit, mek tani karo buruh serabutan. Aku oleh info teko tonggo ku sing merantau ng deso Bambe jare nang kono akeh lowongan dadi buruh pabrik. Mangkane iku, mari lulus SMA aku pindah nang Bambe. Nang kono aku ngekos ambek podo-podo buruh pabrik. Sing jenenge ketemu wong-wong anyar, yo mesti ae oleh pengalaman anyar ambek informasi anyar mboh iku positif mboh iku negatif. Aku yo kaget kok lek buruh pabrik iku ngomonge rusuh-rusuh, senengane ngomongno seksualitas.

*suwe-suwe aku ketularan, sampek aku wani ngelakoni seks bebas.*⁴⁰

(saya itu berasal dari keluarga baik-baik, bapak saya guru ngaji. Sewaktu di desa saya pernah menjadi salah satu remaja masjid loh dek, saya rutin sholat berjamaah di Masjid, sekaligus juga mengaji. Di desa saya, lapangan pekerjaan itu sempit, Cuma tani sama buruh serabutan. Saya mendapat informasi dari tetangga saya yang merantau di desa Bambe katanya disana banyak lowongan untuk menjadi buruh pabrik. Maka dari itu setelah lulus SMA saya pindah ke Bambe. Disana saya ngekos bersama teman-teman sesama buruh pabrik. Yang namanya bertemu dengan orang baru pasti akan mendapat pengalaman baru dan informasi baru baik itu positif maupun negatif. Saya juga kaget, kalau buruh pabrik itu ngomongnya kotor-kotor, sukanya membicarakan tentang seksualitas. lama-lama saya tertular, sampai saya berani melakukan seks bebas).

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan. Dalam hal ini gendut sudah menjelaskan bahwa awalnya pada waktu di desanya, dia termasuk orang yang taat beribadah, setelah

⁴⁰ Wawancara dengan Gendut di kosannya, 22 Maret 2015, pukul 13.00 WIB.

pinda ke Bambe dan menjadi buruh pabrik, dia memperoleh budaya baru berupa berbicara kotor dan seks bebas yang disebarkan oleh teman sesama buruh pabrik, sehingga dia terkontaminasi dengan teman-teman kerjanya yang suka berbicara kotor tentang seksualitas sampai dia berani melakukan seks bebas.

Pakde gendeng, 40 tahun asal Solo. Pakde bekerja di salah satu pabrik di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Pakde bekerja sebagai sopir di pabrik tersebut. Informan yang kedua ini sudah menikah mempunyai tiga orang anak dan tinggal dalam satu rumah. Pekerjaannya yang menjadi sopir memungkinkan pakde untuk ketemu banyak orang. Biasanya pakde mendapat kerjaan dari pabrik untuk mengambil rongsokan di salah satu pabrik di Gedengan Sidoarjo. Disana awal perselingkuhan itu dimulai. Berikut penjelasan pakde Gendeng,

Aku iki teko keluarga biasa-biasa ae. Wong Solo iku terkenal ambek kesopanane lan kesabarane, aku yo ngunu kalem sopan.pas nang Solo aku dadi sopir nang galangane paman ku. Aku ngeroso pendapatan ku kurang. Mari ngunu aku milih golek kerjo nang Bambe mergo nang kono akeh pabrik. Aku keterimo kerjo nang salah sijie pabrik dadi sopir truk njero kota ambek luar kota. Nang kene aku koncoan karo podo-podo sopir tko ndi-ndi. Oleh pengalaman ambk cerito akeh tentang selingkuh. Omongane kasar-kasar yo rusuh. Suwe-suwe aku saiki dadi podo ambk wong-wong iku, sampek wani ngelakoni seks bebas⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan pakde Gendeng di Rumahnya, 22 Maret 2015, pukul 14.00 WIB.

(saya berasal dari keluarga biasa-biasa saja. Orang Solo itu terkenal dengan kesopanannya dan kesabarannya, saya juga kalem dan sopan. Pada waktu di Solo saya menjadi sopir di toko Material milik paman saya. Saya merasa pendapatan saya kurang. Sehingga saya memilih untuk mencari kerja di Bambe karena disana banyak pabrik. Saya diterima kerja di salah satu pabrik di desa tersebut sebagai sopir truk dalam kota dan luar kota. Di sini saya berteman dengan sopir-sopir dari berbagai daerah. Dapat pengalaman dan banyak cerita tentang perselingkuhan. Omongannya kasar dan kotor. Lama-lama saya menjadi sama dengan mereka. Sampai saya berani melakukan seks bebas).

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan. Hal tersebut terlihat dari cerita Pakde Gendeng yang dulunya kalem dan sopan, setelah berteman dengan sesama sopir di pabrik yang menyebarkan budaya baru berupa bicara kasar, perselingkuhan dan seks bebas maka dia juga ikut-ikutan berbicara kasar, berselingkuh serta berani melakukan seks bebas.

Ersa 30 Tahun, sudah dan masih menikah. Asli Ngambar namun ikut suami ke Ambon. Tapi sekarang suami dan anaknya

tinggal di Ambon sedangkan Ersa sudah tiga tahun belakangan ini pindah lagi ke Ngambar. Bekerja di salah satu pabrik di Ngambar. Erce menjalin hubungan terlarang dengan teman kerjanya (Bejo, 34 Tahun) Bejo mempunyai istri dan dua orang anak. Berikut penjelasannya,

Saya berasal dari keluarga yang beragama islam, namun tidak terlalu agamis. Saya juga pernah sholat dan mengaji. Setelah lulus SMP saya bekerja sebagai buruh pabrik, dulu kan lulus SMP sudah bisa bekerja di pabrik beda dengan sekarang. Setelah bergaul dengan teman sekolah kemudian bergaul dengan teman sesama buruh dengan bergai umur rasanya ya agak kaget. Pembahsannya berbeda, kebanyakan dari mereka itu perbicara tentang seks dan gaya pacaran yang melewati batas. Di pabrik saya bertemu dengan pacar saya yang sekarang menjadi suami saya. Dia beragama Kristen kemudian saya juga ikut masuk Kristen. Tidak cukup sampai situ saya juga ikut-ikutan melakukan seks bebas.⁴²

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan. Dari cerita Ersa jelas bahwa ada perubahan didalam dirinya, yang dulunya islam, setelah bekerja dipabrik kemudian berpindah agama menjadi Kristen dan ikut-ikutan temannya sampai pada melakukan seks bebas.

⁴² Wawancara dengan Ersa di Rumahnya, 22 Maret 2015, pukul 15.30 WIB.

Gono 41 Tahun, asal Madiun mempunyai istri (38 Tahun) dan dua orang anak. Di Ngambar mereka Ngekos berdua sedangkan anaknya di Madiun dititipkan Ke Neneknya dan dijenguk satu Bulan Sekali. Gono dan istri merantau ke Ngambar untuk meningkatkan taraf hidup mereka, dan akhirnya mereka mendapat pekerjaan sebagai buruh pabrik di Ngambar. Dengan sistem sift yang diterapkan di Pabrik-pabrik sekarang ini sering membuat mereka jarang ketemu satu sama lain. Satu berangkat kerja, satunya tidur, ketika ada sedikit waktu bersama tapi satunya tidur, mungkin minggu waktu intensif buat mereka itu pun kalau tidak lembur. Semua dijalani dengan senang hati, dan baik-baik saja sampai akhirnya perselingkuhan pun terjadi.

saya pernah mondok di pondok pesantren di daerah Madiun pada waktu SMP. Setelah lulus SMP saya tidak Melanjutkan ke SMA. Saya bekerja sebagai kuli bangunan di desa saya. Menurut cerita tetangga saya yang merantau di Desa Bambe itu banyak pabrik, dan saya ditawari untuk bekerja di sana. Akhirnya saya pindah ke Desa Bambe dan diterima kerja sebagai buruh pabrik. Di sana saya bertemu teman-teman baru, pengalaman baru. Sebagai anak pondokan terusterang saya agak risih mendengar cerita teman-teman tentang perselingkuhan yang mereka lakukan, berbicara jorok dan kasar. Setelah lama bergaul dengan mereka akhirnya saya juga ikut-ikutan. Sampai pada akhirnya saya juga berselingkuh dan melakukan seks bebas.⁴³

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat

⁴³ Wawancara Gono Di Kosannya, 23 Maret 2015, pukul 15.00 WIB.

yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan. Dari cerita Gono, sudah jelas bahwa ada perubahan moral yang terjadi pada dirinya, dulu sebagai orang pondokan dia alim, dia juga merasa risih dengan teman-teman barunya yang bercerita hal-hal yang terlalu intim. Sampai pada akhirnya dia juga tertular dengan teman-teman kerjanya sampai dia juga bisa berselingkuh dan melakukan seks bebas.

b). Informan yang belum menikah

Mas Yak 23 Tahun, asal Jombang dan sekarang tinggal bersama pamannya di Dusun Ngambar, dia adalah mahasiswa salah satu perguruan tinggi swasta di daerah Sidoarjo, selain itu dia juga seorang buruh pabrik di Dusun Ngambar. Kebetulan dia diterima kerja di salah satu pabrik yang hanya beroperasi dipagi hari. Pamannya tinggal dirumah itu sendiri dan jarang pulang sehingga mas yak diajak untuk tinggal disana. Dia kuliah malam sehingga paginya dia gunakan untuk bekerja. Setelah bekerja di sana, dia menemukan pasangannya (pacar) yang juga bekerja di pabrik tersebut. Pacarnya juga orang Jombang, beda desa dengan mas yak. Berikut hasil wawancara dengan Mas Yak,

Jombang kan terkenal dengan kota santri. Sewaktu di Jombang saya itu rajin sholat dan mengaji. Setelah lulus SMA saya melanjutkan ke perguruan tinggi di Sidoarjo. Agar dekat dengan kampus, saya tinggal bersama paman saya di Dusun Ngambar. saya ambil kuliah malam sehingga paginya saya buat bekerja. Banyak teman-teman baru dan banyak aktifitas dan pengalaman baru. Mulai jarang sholat Saya sempat kaget kok orang-orang di pabrik itu omongannya kotor-kotor, bagi mereka pembahasan

tentang seksualitas itu merupakan pembahasan yang biasa. Lama-lama saya juga terpengaruh dengan gaya hidup teman-teman saya yang pacaran sampai melakukan seks bebas dan tidak pernah sholat lagi.⁴⁴

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan, maka disini mas yak yang dulunya rajin sholat dan mengaji, bertemu dengan teman baru dengan gaya pacaran berupa seks bebas. sehingga dia pun lama-lama jarang sholat sampai pada ikut-ikutan melakukan seks bebas dan sekarang tidak pernah sholat lagi.

Robert (24 Tahun) asal Ambon, sedangkan pacarnya bernama Mariana (22 Tahun) asal Sumbawa. Mereka bekerja dalam satu pabrik yang beroperasi hanya dipagi hari sampai sore saja. Mereka berdua tinggal di Mes yang ada di dalam pabrik. Ketika malam pabrik hanya dijaga preman desa sendiri bukan satpam.⁴⁵ berikut penuturannya,

Saya itu orangnya pendiam, saya juga takut sama perempuan. Ketika di Ambon, mencari pekerjaan itu sulit oleh karena itu saya memutuskan merantau ke Gresik khususnya di Desa Bambe untuk mencari pekerjaan. Kebetulan saya diterima di salah satu pabrik di Bambe. Di pabrik tersebut kerjanya dari pagi sampai sore saja. Kebetulan di pabrik tersebut ada fasilitas Mes untuk karyawan, saya pun tinggal di Mes tersebut. antara mes laki-laki dan

⁴⁴ Wawancara dengan Mas Yak di rumahnya 23 Maret 2015, Pukul 19.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Robert di Mes, 24 Maret 2015, Pukul 17.00 WIB.

perempuan memang terpisah tapi bisa main kapan pun karena tidak ada sekat. Banyak cerita sesama teman kerja bahwa di mes banyak yang cinlok, sampai malakukan seks bebas pun juga di Mes tersebut. saya yang pendiam lama-lama juga ikut dalam gayapacaran mereka yaitu seks bebas.

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan. Disini jelas terjadi pergeseran moral karena adanya budaya baru yang dia terima. Robert yang dulunya pendiam dan takut sama perempuan, setelah kenal tema baru dengan gaya hidup seks bebas, akhirnya dia pun juga ikut melakukan seks bebas.

Rudi (20 Tahun) asal Kediri, dia memilih mencari pekerjaan di Ngambar karena sebelumnya dia mendapat informasi dari teman-temannya yang sudah duluan bekerja di Bambe. Akhirnya dia merantau ke Bambe dan Ngekost di dusun Ngambar, dia diterima disalah satu pabrik di sana. Selama satu bulan bekerja di pabrik, dia kenal dengan Rara (20 Tahun) yang sekarang menjadi pacarnya, mereka pacaran sudah satu tahun. Rara asal Mojokerto, dia Ngekost di Ngambar juga tapi agak jauh dari tempat kosnya Rudi. Berikut penuturannya,

Bapak dan ibu saya itu orangnya agamis. Bapak dan ibu menularkan itu pada saya, sehingga saya menjadi anak yang rajin sholat, pediam dan tidak pernah pulang larut malam. Setelah lulus SMA saya merantau kedesa Bambe untuk mencari pengalaman dan untuk bekerja karena di Desa Bambe banyak pabrik. Akhirnya saya diterima disalah satu pabrik disana, saya senang mendapat teman-teman baru. Tapi saya juga agak kaget dengan omongan dan cerita-cerita mereka. Saya risih dengan teman yang menceritakan model pacar dengan seks bebas. seperti pembicaraan tentang seksualitas di pabrik itu menjadi suatu yang biasa. Tapi lama-lama saya ikut-ikutan teman pulang malam, mulai jarang sholat, sampai pada pacaran dan melakukan seks bebas.⁴⁶

Jika dianalisis menggunakan teori difusi dari Kroeber maka masuk pada kecenderungan teori difusi itu menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Difusi itu suatu proses perubahan yang terjadi apabila unsur-unsur budaya itu disebarkan. Dari penjelasan Rudy maka jelas terjadi pergeseran moral akibat dari budaya baru berupa sering pulang malam dan seks bebas yang dia terima di pabrik. Dia yang dulunya pendiam dan tidak pernah pulang larut malam, menjadi pulang larut malam. Yang dulunya rajin sholat sekarang sudah tidak pernah sholat lagi bahkan sampai melakukan seks bebas.

⁴⁶ Wawancara dengan Rudy, di Kosannya 24 Maret 2015, pukul 08.00 WIB.

c). Pendapat Teman Kerja dan Tetangga

Sulastri (30 Tahun), buruh salah satu pabrik di Ngambar, disini dia bercerita sebagai saksi seks bebas yang dilakukan di Pabrik mbak sulastri bercerita sebagai berikut,

“Lek koyok wong pacaran nang pabrik iku wes gak kaget dek, wong-wong iku yowes akeh seng eroh, tapi yo meneng ae pokok gak ganggu, lek pacaran yo ngawur teko seng mek pijet-pijetan sampek onok seng ngelakoni kumpul kebo. Seng biasae digawe gon ngunu iku yo nang gudange kerdus-kerdus iku. Ancen nang kunu sepi lek bengi. Atek satpame yo gak keliling nang kunu. Wong-wong yo gak ngelarui, ngelarui yo oleh opo kan gak oleh opo-opo”⁴⁷

(kalau seperti orang pacaran di pabrik itu ya sudah tidak kaget lagi dek, orang-orang itu juga sudah tahu, tapi ya diam saja yang penting tidak mengganggu, kalau pacaran ya ngawur mulai dari pijet-pijetan sampai melakukan kumpul kebo. Yang biasanya dibuat tempat buat mesum ya di gudanya kardus-kardus. Memang di sana sepi, selain itu satpam juga tidak pernah keliling-keliling ke tempat tersebut. orang-orang juga tidak ada yang menegur, menegur juga dapat apa, gak dapat apa-apa).

⁴⁷ Wawancara dengan Sukastrri di rumahnya, 23 Mare 2015, Pukul 08.00 WIB.

Gambar 3.1

Gudang Kardus Dalam Pabrik



Yahya (21 tahun) Asal Jombang, bekerja di salah satu pabrik di Ngambar, dan kebetulan pas awal kerja dia mencoba tinggal di Mes dengan teman-teman, dia disini sebagai saksi,

“Lek arek wedok atek tinggale nang Mes wes gak njamin lek jek perawan, wes gak kaget. Awal aku tinggal nang Mes, bengi-bengi iku tangi, tak delok lah kok kari wong loro tok (aku ambk konco ku) liyane nang ndi, trus aku metu be.e nang njobo, jare konco ku wes ojok kaget, lek gak onok kabeh ngeneki yowes turu ambk pasangane dewe-dewe.”⁴⁸

(kalau perempuan tinggalnya di Mes, sudah tidak menjamin kalau dia masih perawan, sudah tidak kaget. Awal saya tinggal di Mes, pas malam-malam saya terbangun, saya lihat kok tinggal dua

⁴⁸ Wawancara dengan Mas Yak di warung kopi, 23 Maret 2015, pukul 18.30 WIB.

orang saja (saya dan teman saya) dan lainnya kemana, kemudian saya keluar mungkin mereka ada di luar, kata teman saya “tidak usah kaget, kalau tidak ada semua seperti ini ya sudah pada tidur dengan pasangannya sendiri-sendiri”).

Dari pendapat saksi, semakin jelas terlihat bahwa seks bebas bukan merupakan hal yang tabu lagi bagi buruh industri yang tinggal di Mes.

Gambar 3.2

Tempat Kos



Ayu, (34 Tahun) asal Trenggalek, dia bekerja dan ngekos di Dusun Ngambar, dia bercerita bahwa memang ada seks bebas di kos. Berikut penjelasannya,

“Aku yo tau ngerti malahan ndelok dewe, nang kene kos-kosan kan yo ngnu kui lanang wedok campur, dadi coro onok seng ngelakoni kumpul kebo ngnu yo gampang ae pokok ero

sikon. Aku tau ngerti tonggo ku lanang iku melbu nang kos e tnggo ku wedok pas bengi, lah aku masio wero yo ora kate ngelarui, apen-apen ora ngerti ae pokok gak ngerugino aku. Tapi ancen bener wong konco ku seng kos nang gon liyo yo crito ancen lek ngnu iku yo onok ae wes gak heran.”⁴⁹

(saya juga pernah tahu dan melihat sendiri, disinikan juga laki-laki perempuan campur, jadi jika ada yang melakukan kumpul kebo atau seks bebas ya gampang saja yang penting tahu sikon. Saya pernah melihat tetangga saya laki-laki masuk ke kosan tetangga saya yang perempuan pada malam hari. Sekalipun saya tahu, saya diam saja tidak saya tegur, pura-pura tidak tahu yang penting tidak merugikan saya. Tapi memang benar, kata teman saya yang ngekos di tempat lain, dia bercerita memang hal seperti ada aja, sudah tidak heran lagi).

Salah satu faktor pendukung terjadinya seks bebas adalah sifat masyarakat yang permisif terhadap hal-hal seperti itu. Mereka beranggapan bahwasannya selama tindakan tersebut tidak merugikan masyarakat maka selama itu pula masyarakat diam dan acuh.

⁴⁹ Wawancara dengan Ayu, di Kosannya 25 Maret 2015, pukul 10.30 WIB.

2. Latar Belakang Pergeseran Moral Dikalangan Buruh Industri di Dusun Ngambar Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Setiap perbuatan pasti selalu ada yang melatar belakanginya sehingga perbuatan tersebut dilakukan. Begitupun pergaulan bebas (seks bebas) dikalangan buruh Industri yang ada di Dusun Ngambar pastilah mempunyai latar belakang. Memang banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan seks bebas bisa dilakukan.

Dilihat dari faktor penyebab terjadinya seks bebas diberbagai umur memang berbeda, dikalangan pemuda seperti yang sudah dijelaskan diawal, bahwasannya yang mendukung terjadinya seks bebas diantaranya adalah perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual yang membutuhkan penyaluran, adanya penundaan perkawinan sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengharuskan batas minimal usia perkawinan, kemudian adanya pandangan miring masyarakat tentang nikah muda. Selain itu tidak adanya pengawasan dari orang tua sehingga membuat pemuda yang merantau semakin bebas menyalurkan kebutuhan seksualnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas dikalangan buruh industri yang sudah dewasa dan sudah menikah atau sudah berkeluarga diantaranya adanya rasa kesepian, karena terpisah dari keluarga atau pasangan, adanya kecurigaan, kegagalan dari sebuah pernikahan, dan lain sebagainya.

a). Informan yang sudah menikah

Gendut 36 tahun asal Malang, berikut penjelasannya mengenai latar belakang dia melakukan seks bebas,⁵⁰

Setelah kenal dengan teman dengan gaya hidup seks bebas dan perselingkuhan saya juga ikut-ikutan, karena saya ngekos sendiri secara otomatis, saya merasa kesepian dan kebutuhan libido seksual juga kurang terpenuhi seperti sewajarnya. Saya juga butuh diperhatikan. Kemudian terbukanya kesempatan untuk melakukan perselingkuhan dengan hadirnya mantan pacar saya, dia juga mereka kesepian karena suaminya bekerja sebagai TKI di Malaysia. Awalnya hanya ketuam biasa, makan-makan. kemudian lama-lama rasa sayang itu kembali muncul, karena sama-sama membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan seksual maka kita melakukan seks bebas di Hotel.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan seks bebas yaitu hubungan jarak jauh bagi pasangan suami istri yang salah satunya merantau sehingga secara seksual juga tidak bisa tersalurkan seperti sewajarnya, ada juga rasa kesepian dan butuh perhatian. Dengan curhat tersebut mereka jadi merasa senasib dan akhirnya mereka saling memberi perhatian yang kemudian mereka merasa berhak untuk melakukan seks bebas untuk memenuhi kebutuhan seksualnya.

Dalam menjalani suatu komitmen maka haruslah dibarengi dengan rasa percaya, dan menjaga hati. Memang dalam suatu rumah tangga akan selalu ada masalah tapi hal itu tidak lantas

⁵⁰ Wawancara dengan Gendut di kosannya, 22 Maret 2015, pukul 13.00 WIB.

membenarkan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan, seperti seks bebas. berikut penuturan pakde Gendeng,⁵¹

Pakde Gendeng (40 Tahun), saya sebagai sopir awalnya pendiam, setelah bergaul dengan teman sesama sopir yang dalam perbincangan selau membahas perselingkuhan maka lama-lama saya iseng menjoba berselingkuh dengan perempuan di pabrik tempat saya bekerja. Kebetulan dia itu janda agak nakal, dia endekati laki-laki itu agar mendapat uang. Perempuan tersebut saya kenalkan dengan istri saya dan mereka akrab, jadi tidak curiga jika saya dan dia itu selingkuh. Karena istri saya juga bekerja maka saya dan istri saya jarang bertemu. Karena shiftnya cenderung berbeda kadang saya juga luar kota. Maka dari itu saya merasa kurang diperhatikan dan pemenuhan seksualitas juga kurang terpenuhi. Malah saya sering ketemu dengan selingkuhan saya. Awalnya pacaran biasa sampai pada akhirnya kita melakukan seks bebas, biasanya kita melakukan hal tersebut di Hotel daerah Bungur.

Yang melatar belakangi dari seks bebas disini adalah iseng, memang terdengar konyol tapi hal tersebut mampu mempengaruhi keutuhan rumah tangga. Selain itu, terlalu mencurigai dan menuduh pasangan secara terus menerus maka juga akan menghancurkan sebuah hubungan karena suatu hubungan berawal dari kepercayaan. Disini ada sebuah rasa untuk saling memberi, yang satu memberi materi sedangkan yang satu membalas dengan memberi kepuasan batin atau seksualitas.

Memang dalam sebuah hubungan terkadang ada yang namanya kegagalan. Entah itu dari diri sendiri ataupun dari

⁵¹ Wawancara dengan Pakde Gendeng di Rumahnya, 22 Maret 2015, pukul 14.00 WIB.

pasangan kita. Untuk kegagalan hubungan kita bukan berarti kita harus merusak hubungan orang lain, namun lain halnya dengan Ersu, berikut penjelasannya,⁵²

“Ersu (30 Tahun), aku iku asline yo wong e gak aneh-aneh, tapi kok yo bojo ku gak tau ngekeki nafkah, senengane mabuk-mabukan ambek judi. Jujur yo onokroso dendam, aku yo duwe pikiran aku wong apik kok nasib e gak apik, yo mesisan ae aku dadi wong urakan. Akhir e aku ngideki bejo, lah kok tibake bejo yo nanggapi serius, bejo iku yo kebutuhan batine gak terpenuhi wong bojone nang ndeso lah Bejo nang Nambar iku kos. Yowes akhire aku pacaran karo Bejo masio aku ngerti lek Bejo wes duwe anak bojo. Aku biasae kumpul kebo nang gudang kardus soale sepi lek pas waktue shift bengi. Aku ngelakoni ngene ki yo puas yo oleh jatah dwek teko pacar ku.”

(Saya itu aslinya orangnya tidak aneh-aneh, tapi kenapa kok ya suami saya tidak pernah memberi nafkah, sukanya mabuk-mabukan dan judi. Jujur ya ada rasa dendam. Saya juga punya pikiran, saya orang baik tapi nasibnya tidak baik, ya sekalian saja saya jadi orang jahat. Akhirnya saya mendekati Bejo, dan ternyata Bejo menanggapi serius, Bejo juga kebutuhan batinnya tidak terpenuhi karena istrinya di desa sedangkan Bejo Ngekos di Ngambar. ya sudah akhirnya saya pacaran dengan Bejo meskipun saya tahu Bejo sudah punya istri. Biasanya saya melakukan seks bebas di gudang kardus dalam pabrik jika shift malam. Saya melakukan hal seperti itu puas selain itu saya juga dapat jatah uang dari pacar saya).

⁵² Wawancara dengan Ersu di Rumahnya, 22 Maret 2015, pukul 15.30 WIB.

Disini terlihat bahwa ada rasa kecewa dan dendam karena kegagalan dalam hubungannya, sehingga orang tersebut merasa bebas melakukan apapun termasuk seks bebas, dan lagi-lagi jarak jauh dengan pasangan lah yang menyebabkan seks bebas itu dilakukan.

Namun masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi seks bebas itu dilakukan sesuai dengan pembahasan sebelumnya, bahwa sistem kerja shift mampu mengubah organisasi sosial salah satunya adalah keluarga. Berikut penjelasan dari informan, Gono⁵³

(Gono, 41 Tahun), awalnya kami punya tetangga kost yang juga suami istri, lama-lama kami akrab seperti saudara sendiri. Sampai keluar masuk kosan masing-masing itu sudah dianggap biasa. Berawal dari saling curhat akhirnya saya memiliki hubungan terlarang dengan istri tetangga kos saya (mirna) serta dari cerita teman-teman kerja bahwa selingkuh itu sesuatu yang biasa, serta ajakan teman untuk mencoba selingkuh. Kita sama-sama merasa kebutuhan batin kurang terpenuhi karena pabrik menerapkan sistem shift yang mengurai jatah normal ketemuan suami istri. Awalnya Cuma pacaran biasa tapi lama-lama melakukan hubungan layaknya suami istri.

Lagi-lagi kita dengar salah satu penyebab terjadinya seks bebas yaitu berawal dari curhat dan ajakan teman serta iseng. Selain itu ternyata sistem shift juga menjadi faktor penyebab seks bebas.

⁵³ Wawancara dengan Gono di kosannya, 23 Maret 2015, pukul 15.00 WIB.

b). Informan yang belum menikah

latar belakang terjadinya seks bebas pun juga berbeda, berikut penjelasan dari beberapa informan,

(Mas Yak 21 Tahun) saya melakukan hal tersebut semenjak saya bertemu dengan teman baru di pabrik dengan gaya pacaran seks bebas, kebiasaan laki-laki yang nonton video porno di Hp serta karena saya sering satu rumah dengan pacar saya, Karena paman saya kerjanya pulang satu minggu sekali. sehingga merasa seperti suami istri. Mau menikah juga belum punya uang dan saya pun masih kuliah meskipun sambil kerja. Apa kata orang kalau saya masih belum mapan menikah. Cinta itu kan beda tipis dengan nafsu, sehingga seiring berjalannya waktu saya melukan hubungan layaknya suami istri dengan pacar saya. Selain nafsu, rendahnya iman dan tidak adanya pengawasan dari orang juga termasuk faktor pendukungnya.⁵⁴

dari penjelasan mas yak, memang banyak norma atau pandangan masyarakat tentang perkawinan yang juga harus menjadi pertimbangan. Sedangkan disisi lain masa muda itu masa dimana ada perubahan-perubahan hormonal yang meningkat libido seksualitas yang membutuhkan penyaluran.

(Robert 24 Tahun), saya mengenal dia ketika saya kerja di pabrik tersebut, kita sama-sama tinggal di Mes dalam pabrik. Hampir samua orang yang tinggal di Mes punya pasangannya sendiri-sendiri. Saya sering disindir sama teman-teman, saya dibilang cemen hari gini pacaran tidak seks bebas ya rugi,kuno. Awalnya saya hanya tersenyum, lama-lama saya risih juga, akhirnya saja mengajak pacar saya untuk melakukan hal itu, awalnya pasti menolak, tapi setelah

⁵⁴ Wawancara dengan mas yak di Rumahnya, 23 Maret, pukul 19.00 WIB.

dirayu-rayu akhirnya mau juga. Saya melakukan seks bebas di Mes karena hampir semua orang di Mes melakukannya di Mes tersebut.⁵⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasannya lingkungan dan teman bergaul juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan seks bebas.

(Rudi 23 Tahun), saya pacaran dengan Rara sudah satu Tahun, sebagai anak kost kami bebas jalan kemana-mana yang kita suka, tidak terikat oleh waktu kecuali hari kerja. Beda dengan di rumah, kalau di rumah kan ada orang tua yang mengatur waktu main kita. Selain itu saya mulai ikut-ikutan melihat video porno dan majalah-majalah dewasa. Kita pacaran biasa-biasa saja, samapai satu tahun kami pacaran dan akhirnya kita melakukan seks bebas di kos, saya terlalu sayang dan gak mau dia menikah sama orang lain.

Memang perhatian orang tua ataupun keluarga itu sangat penting untuk mencegah terjadinya seks bebas. lagi-lagi kurangnya pengawasan dari orang tua karena jarak lah yang mendukung terjadinya seks bebas.

Peneliti menggunakan teori difusi A.L Kroeber untuk menganalisis kajian tentang pergeseran moral yang terjadi dikalangan buruh industri. Dalam sosial invention yang mana pengelompokan dari individu- individu yang baru, menciptakan adat istiadat yang baru, maupun suatu peri kelakuan yang baru. Sebagaimna perubahan sosial akan tampak setelah tatanan sosial

⁵⁵ Wawancara dengan Robert di Mes, 24 Maret 2015, Pukul 17.00 WIB.

atau kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan masyarakat yang baru. Menurut Kroeber sendiri, difusi juga menjelaskan tentang perunahan yang terjadi dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Dari hasil penelitian tentang pergeseran moral dikalangan buruh industri di dusun Ngambar, terlihat adanya pergeseran moral dikalangan buruh ketika dibandingkan moral mereka sebelum pindah ke dusun Ngambar dan menjadi buruh pabrik dengan moral mereka sesudah menjadi buruh pabrik. Perubahan moral yang terlihat yaitu dari tingkah laku, keagamaan, sampai pada seks bebas.

Suatu perubahan tidak terlepas dari adanya suatu inovasi, inovasi itu sendiri dapat dimaknai suatu penemuan baru baik dibidang sosial, budaya, teknologi dll. Menurut Kroeber difusi akan selalu menimbulkan perubahan bagi kebudayaan yang menerima unsur kebudayaan lain yang menyebar. Keterkaitan yang terlihatS antara inovasi dan difusi bahwa suatu proses kebudayaan telah bermula dari suatu proses inovasi dan difusi itu sendiri berlangsung ketika terdapat suatu tempat yang mana dapat digunakan untuk menyebarkan unsur kebayaan. Jika dilihat dari hasil penelitian, penjelasan ini sesuai karena inovasi atau hal baru yang diterima buruh pabrik yang baru yang disebarkan oleh buruh pabrik yang sudah lama berupa berbicara kotor, kasar,

perselingkuhan, budaya pulang malam dan seks bebas yang disebarkan dalam pabrik sudah bisa mempengaruhi kehidupan sosial baruh pabrik yang baru. Dari adanya inovasi dan difusi tersebut mampu menggeser moral buruh parik, yang awalnya alim dan rajin ibadah menjadi tidak pernah beribadah, dari yang kalem dan sopan menjadi ikut-ikutan berbicara kotor dan kasar, dari yang takut perempuan menjadi suka iseng berselingkuh sampai pada seks bebas.

Hal tersebut juga didukung oleh latar belakang kehidupan mereka yang baru sebagai buruh pabrik, hidup terpisah dengan pasangan, merasa kesepian, kebutuhan seks yang butuh untuk disalurkan, tidak ada pengawasan dari orang tua, tidak ada biaya untuk menikah dan anggapan miring dari masyarakat bagi pelaku nikah muda, serta tidak adanya pengawasan dari keluarga dan masyarakat yang terlalu permisif.